

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGEVALUASI KINERJA
KEUANGAN PADA PT UNITED TRACTOS TBK.
CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

**HILDAWATI
No. Stambuk: 45 10 013 087**



**SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2014**



SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT UNITED TRACTOR Tbk CABANG MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh :

HILDAWATI
STB. 45 10 013 087

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 4 Juni 2014

Menyetujui

Pembimbing I

Darmawati, SE.,M.Si.,Ak.

Pembimbing II

Muhlis Ruslan, SE.,M.Si.

Mengetahui

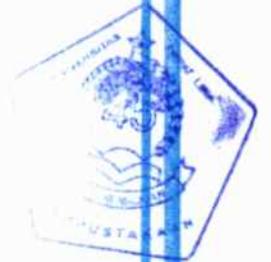
Dekan
Fakultas Ekonomi



A. Arifuddin Mane, SE.,SH.,M.Si.,MH.

Ketua Program Studi
Akuntansi

Thanyain, SE.,M.Si.



KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT United Tractor Tbk. Cabang Makassar”**.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas “45” Makassar.

Sehubungan dengan selesainya karya akhir tersebut, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Darmawati, SE, M.Si.,Ak.CA, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama proses bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
2. Muhlis Ruslan, SE..M.Si, sebagai dosen pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, member motivasi, dan memberikan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
3. Bapak Thanwain, SE.,MSi., Ketua Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas “45” Makassar.
4. Bapak Samsuddin T, dan Nuraminah, ayah dan ibu dari penulis yang telah memberi motivasi, dorongan, dan doa selama pengerjaan skripsi.
5. Buat Mammiku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa.

6. Ika Damayanti, Wawan Kurniawan, Afriyadi Kaisar, dan Firna selaku donatur utama yang telah memberikan semangat dan doa selama pengerjaan skripsi.
7. Deddy Rahwandi Rahim SIP. MM yang telah banyak memberikan dukungan, pengajaran dan pengarahan sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Ida Mutia Harpandi saudara sepupu yang telah memberikan semangat dan doa selama pengerjaan skripsi.
9. Mas Bayu Pujoseno yang telah memberikan semangat serta doa.
10. Syaifullah yang telah memberikan semangat dan doa dari kejauhan.
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2010: Ikka DM, Rina, Yathie, Waty, Kak Nia, Febri, Nawwa, dll.
12. Serta semua pihak yang tidak sempat dan dapat disebutkan satu persatu, namun telah memberikan dukungan atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	-
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SKEMA.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Konsep Manajemen Keuangan.....	7
2.1.2 Tujuan Perusahaan.....	10
2.1.3 Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Rasio-rasio Keuangan.....	15
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	29
2.2 Kerangka Pikir.....	33
2.3. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	35
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	35

3.2.1 Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)	35
3.2.2 Penelitian Kepustakaan (<i>Library research</i>).....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Metode Analisis.....	37
3.5 Definisi Operasional.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
4.2 Visi dan Misi PT. United Tractores	49
4.3. Tujuan Perusahaan	50
4.4 Struktur Organisasi.....	52
4.5 Hasil Penelitian.....	54
4.5.1 Rasio Likuiditas.....	54
4.5.2 Rasio Solvabilitas	57
4.5.3 Rasio Aktivitas	58
4.5.4 Rasio Profitabilitas	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perhitungan <i>Current ratio</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	54
Tabel 2	Perhitungan <i>Quick ratio</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	55
Tabel 3	Perhitungan <i>Cash ratio</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	56
Tabel 4	Perhitungan <i>Debt rasio</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	57
Tabel 5	Perhitungan <i>Debt to equity rasio</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	58
Tabel 6	Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	59
Tabel 7	Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	60
Tabel 8	Perhitungan <i>Fixed Asset Turn Over</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	61
Tabel 9	Perhitungan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	61
Tabel 10	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	62
Tabel 11	Perhitungan <i>Equaty multipler</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	63
Tabel 12	Perhitungan <i>ROA</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	64
Tabel 13	Perhitungan <i>ROE</i> PT. United Tractors (dalam ribuan rupiah)	65

DAFTAR SKEMA

Skema 1	Bagan sistem Du Pont	27
Skema 2	kerangka Pikir	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal ini PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut.

Profitabilitas perusahaan PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Penilaian profitabilitas PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar ada'ah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan financial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi

keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporkan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan

kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Rasio Profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Dalam penelitian ini salah satu yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*, yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti dengan memilih judul: “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar.
2. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar

Kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi:

1. Solusi masukan kepada pihak manajemen dari PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar mengenai likuiditas terhadap kinerja keuangan.
2. Sebagai acuan yang dapat dijadikan kajian menganalisis rasio-rasio keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu dari beberapa fungsi manajemen, yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya, seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi personalia. Fungsi keuangan menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, di mana berhubungan erat dengan masalah bagaimana mendapatkan serta mengalokasikan dana perusahaan secara efisien, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas dan melihat perkembangan dunia sektor bisnis dewasa ini, banyak perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang bersifat profit maupun non profit akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Keberhasilan maupun kegagalan usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Mulyono (2007:87) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut di sebut sebagai manajer keuangan. Perkembangan perusahaan di masa kini, manajer keuangan harus mempunyai peranan yang sangat dinamis, tidak seperti pada masa-masa sebelumnya, tugas manajer keuangan hanya mencari dana dan mengelola

posisi kas. Saat ini faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, membuat para manajer keuangan harus mempunyai fleksibilitas yang cukup tinggi agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi disekitarnya.

Perkembangan manajemen keuangan sangat cepat dikarenakan perkembangan teknologi informasi, di mana dengan informasi berbagai kalangan dapat melakukan transaksi keuangan dengan cepat. Hal ini mengakibatkan peran manajer keuangan menjadi semakin penting dalam mengendalikan dan membuat keputusan-keputusan keuangan.

Home (1997:5) dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu keputusan sehubungan dengan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.

Riyanto (1995:4) mengemukakan pengertian fungsi manajemen keuangan (pembelanjaan) yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dan usaha mendapatkan dana serta menggunakan atau mengalokasikan dana harus dilakukan secara efisien. Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas.

Weston dan Copland (1995:5) memberikan pengertian fungsi manajemen keuangan adalah menyangkut keputusan investasi, pembiayaan

dan deviden untuk suatu perusahaan. Fungsi-fungsi ini harus sama dilaksanakan dalam perusahaan bisnis, bidang pemerintah, maupun organisasi-organisasi. Tujuan manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai organisasi.

Beberapa kegiatan yang terlibat yaitu:

- a. Dalam perencanaan dan perkiraan (*forecasting*), manajemen keuangan berinteraksi dengan para eksekutif yang bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan perencanaan strategis yang umum.
- b. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
- c. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
- d. Manajer keuangan menghubungkan perusahaan pada pasar uang dan pasar modal, tempat dana diperoleh dan tempat surat berharga perusahaan diperdagangkan.

Tugas manajer keuangan dalam menjalankan fungsinya berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas dari seorang manajer keuangan suatu perusahaan dalam memperoleh dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan serta peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai.

2.1.2 Tujuan Perusahaan

Anshary (2007:15) menyatakan bahwa ada dua perspektif utama sebagai tujuan yang ingin dicapai perusahaan melalui berbagai strategi bisnisnya yaitu tujuan memaksimumkan laba perusahaan dan memaksimumkan nilai perusahaan.

Horne (1998:133), "*the objective of the firm is to maximize its value to shareholder. Value is representative by the market price of the company common stock which in turn is reflection of the firm investment, financial and deviden decision*". Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan pada pemegang saham yang dicerminkan oleh harga saham perusahaan sebagai gambaran keputusan investasi, pembiayaan dan deviden.

Memaksimumkan nilai bermakna lebih luas daripada memaksimumkan laba. Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu: (Weston & Brigham, 1993:13)

- a. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi daripada dana yang diterima pada 10 tahun yang akan datang.
- b. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
- c. Mutu dan arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam.

Tujuan perusahaan menurut Martin, Petty, Keown dan Scott (1991:145) adalah memaksimalisasi kekayaan pemegang saham, dengan cara memaksimalkan total nilai pasar saham perusahaan. Memaksimalkan profit

kadang digunakan sebagai tujuan mikro dalam perusahaan seperti tujuan masing-masing divisi dan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan dalam kerangka keuangan secara keseluruhan karena tidak menekankan efisiensi penggunaan sumber daya modal dan mengabaikan adanya *uncertainty of return (risk) and timing of return*. Pemegang saham akan bereaksi negatif terhadap keputusan investasi dan deviden yang tidak menguntungkan, yang dapat mengakibatkan total nilai saham perusahaan menurun, dan mereka juga akan bereaksi positif terhadap keputusan yang dianggap menguntungkan, yang akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam Laporan Rugi/Laba adalah penghasilan dan beban.

Laporan keuangan berupa Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas menunjukkan posisi perusahaan pada suatu titik waktu dan operasinya pada periode yang lalu. Dari sudut manajemen keuangan sebagaimana dikemukakan Bringham dan Gapenski (1991:874) berguna untuk *“as a way to anticipate future condition and, more important as a starting point for planning action that will influence the future course of events”*.

Menurut Van Horne dan Wachowiz (1997:8) laporan keuangan meliputi: pertama neraca, yang merupakan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada titik tertentu, biasanya pada akhir tahun atau kuartal tahun. Selanjutnya Laporan Rugi/Laba terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode waktu tertentu biasanya untuk satu tahun atau tiap tiga bulan. Kedua laporan keuangan tersebut, beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana serta laporan arus kas.

Riyanto (1995:327) mengatakan bahwa laporan keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu. Laporan Rugi/Laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (1996:2) meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Diamond (1992:23) "*financial statement are one of primary means by which economic information about a firm statement, the retained earning statement, and the statement of cash flows*".

Berdasarkan definisi tersebut, maka diketahui tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemain. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa Laporan Keuangan terdiri atas Neraca, Laporan Rugi/Laba dan Laporan Perubahan Modal atau Laporan Laba Ditahan.

- a. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang sumber-sumber ekonomis, yang telah diperoleh perusahaan, termasuk informasi mengenai dari mana sumber-sumber tersebut berasal, atau suatu

laporan keuangan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan serta sumber-sumber pembelanjannya. Berikut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Aktiva yaitu semua benda berwujud atau hak tak terwujud yang memiliki nilai ekonomis, dan merupakan sumber kesejahteraan yang akan mendatangkan manfaat di kemudian hari. Secara umum dapat dikatakan sebagai kekayaan (sumberdaya) yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.
 - 2) Hutang yaitu kewajiban-kewajiban saat ini yang diakibatkan oleh transaksi-transaksi di masa lalu, yang menghendaki agar perusahaan membayar sejumlah uang, menyediakan barang-barang, atau menyelesaikan jasa-jasa di masa yang akan datang. Hutang perusahaan dapat dibedakan di dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.
 - 3) Modal adalah selisih antara total aktiva dan total hutang, atau merupakan hak/bagian yang dimiliki perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham) dan laba ditahan.
- b. Laporan Rugi/Laba, merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan rugi laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional memberikan informasi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran, sumberdaya manusia dan umum serta fungsi keuangan).

2.1.4 Rasio-rasio Keuangan

Damodaran (1997:76) "*financial ratio are useful by product of financial statements and provide standardized measures of a firm profitability and riskiness.*" . Gasking (1997:2) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah suatu nilai yang diperoleh dari dua atau lebih angka yang diambil dari pembukuan suatu bisnis atau organisasi. Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).

Rasio keuangan dapat terdiri dalam jumlah banyak karena pada umumnya diketahui bahwa analisa rasio-rasio keuangan tersebut dibuat sesuai dengan kepentingan dan target yang akan dicapai dalam proses penganalisaan. Berkaitan dengan itu, maka beberapa penulis hanya mengklasifikasikan rasio keuangan berdasarkan sumbernya yaitu : rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratio*), rasio-rasio laporan rugi-laba (*Income statement ratio*), dan rasio-rasio antar-laporan (*Inter-statement ratio*).

Pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam perbandingan rasio financial perusahaan. Analisis rasio keuangan menurut Syamsuddin (1996:39) terdiri dari dua jenis perbandingan, yaitu :

1. *Time series analysis*

Yaitu membandingkan angka-angka keuangan suatu perusahaan untuk beberapa tahun berturut-turut atau membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu yang diharapkan dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Misalnya, *current ratio* untuk tahun ini dapat dibandingkan dengan *current ratio* yang tahun lalu. Apabila rasio-rasio keuangan dijabarkan selama beberapa tahun, pengalisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut.

Semakin banyak observasi yang dipunyai oleh analisis, akan semakin baik. Analisis *Time Series* ini bisa dilihat pengaruh variabel-variabel seperti variabel makro ekonomi (resesi, inflasi), variabel industri (perubahan industri, peraturan), variabel mikro ekonomi (perubahan strategi, manajemen baru) terhadap data-data keuangan sekaligus melihat pola-pola tertentu dari keuangan yang dipunyai.

Masalah yang timbul dalam perbandingan dengan periode lalu adalah data periode lalu barangkali berada pada posisi yang tidak memuaskan, sehingga data periode saat ini mungkin lebih besar belum tentu merupakan berita baik. Selain itu analisis harus memperhatikan faktor-faktor yang akan berpengaruh besar terhadap perilaku data dan bisa menjadi dasar interpretasi keuangan perusahaan, misalnya: perubahan lini produk yang signifikan dan perubahan prinsip / metode

akutansi. Guna mengurangi masalah seperti ini, perbandingan dengan perusahaan lain / rata-rata industri bisa dilakukan.

2. *Cross sectional approach*

Yaitu membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama. Perbandingan semacam ini akan memberikan pemahaman-pemahaman yang atas prestasi dan kondisi finansial perusahaan relatif terhadap industri. Masalah yang mungkin timbul dari *cross section* adalah:

- Di Negara-negara maju, data-data yang berkaitan dengan industri sejenis biasanya bisa dicari, tetapi tidak demikian halnya di Negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia. Sebagian besar perusahaan di Indonesia masih belum *Go Public*, dimana biasanya tidak memberikan laporan keuangannya ke public karena menjaga kerahasiaan, dengan demikian perbandingan akan sulit diperoleh.
- Tidak jelasnya industri sebagai perbandingan. Perusahaan yang besar biasanya melakukan diversifikasi pada beberapa sektor usaha dan tidak melakukan pelaporan keuangan persegmen tetapi pelaporan keuangan konsolidasi yang mencakup semua jenis usaha, sehingga laporan ini kurang relevan dalam analisis perbandingan.
- Tidak tersedianya angka industri dalam negeri. Contohnya adalah di Indonesia, PJKA merupakan satu-satunya angkutan kereta api.

Kondisi semacam ini perbandingan rata-rata rasio industri perusahaan domestic tidak mungkin tercapai. Di sini barangkali bisa membandingkan dengan angka rata-rata industri luar negeri, tetapi kondisi lingkungan yang berbeda mungkin merupakan suatu faktor yang harus diperhitungkan.

Menurut Alwi (1994:109) rasio-rasio keuangan pada umumnya diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. :

a. Rasio Likuiditas

Sartono (2001:116) mengemukakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar.

Untuk mengetahui posisi likuiditas suatu perusahaan, digunakan beberapa angka perbandingan rasio antara lain :

a. Rasio Lancar. Sutrisno (2001:247) Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil dari perbandingan ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh harta perusahaan yang diperkirakan dapat menjadi tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

- b. Rasio Cepat. Rasio cepat atau biasa juga disebut rasio cair ialah kemampuan untuk membayar hutang yang segera dibayar dengan aktiva lancar atau merupakan suatu alat untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar tentang likuiditas perusahaan. Namun dalam perhitungan rasio cepat ini tidak semua harta lancar ikut diperhitungkan, tetapi hanya mengambil harta lancar yang paling likuid seperti kas, efek, dan piutang karena diluar dari pada itu memerlukan waktu untuk mencairkan menjadi uang kas seperti halnya dengan persediaan. Adapun formula untuk menghitung Rasio ini adalah :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- c. Rasio Kas. Rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan, dimana telah diketahui bahwa kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi likuiditasnya karena semakin banyak uang kas yang tersedia dalam perusahaan semakin baik, sebab disamping keperluan jangka pendek dapat pula berguna untuk menjaga keperluan yang mendesak.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Jika perusahaan dilikuidasi, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya.

Rasio solvabilitas menggambarkan perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana dari kreditor. Perusahaan dengan rasio solvabilitas atau rasio leverage yang rendah akan memiliki rasio rugi yang lebih kecil. Jika kondisi ekonomi sedang fluktuatif atau menurun, tapi juga memberikan hasil pengembalian yang lebih rendah pada waktu ekonomi sudah membaik. Sebaliknya perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan mempunyai kerugian yang besar demikian pula dapat memberikan prospek untuk mendapatkan laba yang tinggi. Keputusan manajemen untuk menggunakan leverage hendaknya mengembangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi terhadap peningkatan resiko.

Riyanto (1999:32) mengemukakan bahwa solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Cahyono (1996 : 55) untuk mengetahui tingkat solvabilitas atau leverage digunakan beberapa angka perbandingan rasio yaitu:

- a. *Debt to total asset ratio* merupakan jumlah hutang dibagi dengan jumlah harta.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Harta}} \times 100 \%$$

Semakin kecil nilai rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin meningkat.

- b. *Times interest earned ratio* adalah membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan biaya bunga.

Laba terhadap

$$\text{biaya bunga} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100 \%$$

- c. *Fixed charge coverage*. Rasio ini hampir sama dengan rasio laba terhadap biaya bunga, tetapi ditambahkan biaya-biaya lain misalnya biaya sewa peralatan dan menanggung kewajiban jangka panjang atas dasar kontrak sewa.

$$\text{Penutupan biaya tetap} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan untuk menggambarkan seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Rasio aktivitas membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta. Kalau rasio aktivitas dijadikan sebagai patokan maka dengan sendirinya

diperlukan adanya keseimbangan yang layak antara penjualan dengan beberapa unsur harta seperti misalnya persediaan, piutang, harta tetap dan harta-harta lainnya.

Rangkuti (2001:74) mengemukakan bahwa rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan karena rasio ini didasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode waktu tertentu.

Home and Wachowicz (1998:133) "*Activity ratis, also known of efficiency or turnover ration measure how effectively the firm is using its assets.*"

Sinuraya (1998:21), mengemukakan bahwa rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan, rasio ini dianggap layak apabila penjualan dengan berbagai unsur aktiva dalam penggunaannya harus seimbang. Rasio-rasio aktivitas meliputi :

- a. Perputaran Persediaan. Merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100 \%$$

Makin tinggi angka rasio perputaran persediaan berarti makin baik karena perusahaan tersebut tidak menyimpan persediaan dalam jumlah yang berlebihan.

- b. Perputaran harta tetap yang membandingkan antara penjualan dengan harta tetap bersih.

$$\text{Perputaran Harta Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Harta Tetap Bersih}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi tingkat perputaran harta tetap berarti semakin baik, maksudnya penggunaan peralatan dan mesin untuk memproduksi semakin efisien.

- c. Perputaran harta yang membandingkan seluruh penjualan dengan seluruh harta.

$$\text{Perputaran Harta} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Harta}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan volume bisnis yang dihasilkan perharta yang diinvestasikan. Makin tinggi angka yang dihasilkan berarti perusahaan tersebut makin baik karena menghasilkan volume bisnis yang relatif tinggi.

d. Rasio Profitability

Rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen jika dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan kinerja yang dihasilkan oleh manajemen. Profitabilitas dapat dilihat sebagai

margin laba atas penjualan dan hasil pengembalian modal sendiri (*Return on Net Worth*). Damodaran (1997:76) *Profitability ratio, the profitability of an enterprise can be measured in a number of ways.*”

Rangkuti (2001:77) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Efektivitas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Mengukur tingkat profitabilitas perusahaan menurut Sutrisno (2001:254) dapat dilakukan dengan menghitung :

1. Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang dapat dipakai adalah :

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Labakotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE sering disebut sebagai profitabilitas modal sendiri. Damodaran (1997:80) *ROE where as return on assets measures the profitability of the overal firm.*

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment (ROI)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

5. *Earning Per Share (EPS)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

e. Sistem Du Pont

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

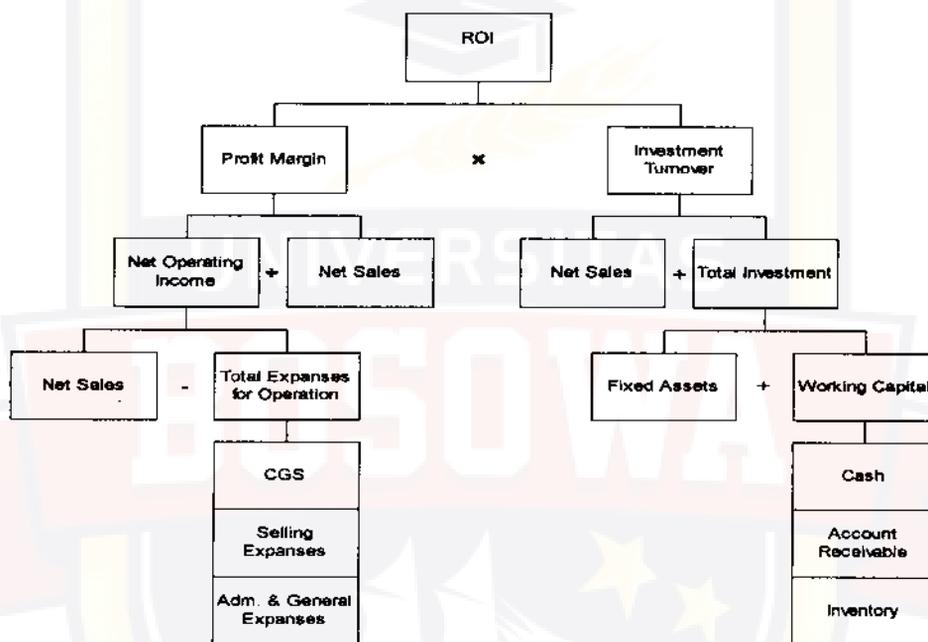
Menurut Syafarudin(1993:128) analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

Yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Du Pont* adalah ROI (*Rate Of Return On Investment*) yang merupakan angka perbandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan (Soedoyono,1991:137).

Analisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pont System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

Bagan sistem Du Pont menurut Munawir (2010:89)



Pada bagan Du Pont di atas, ROI diturunkan dari dua faktor, yaitu *profit margin* dan *turnover assets*. *Profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. *profit margin* merupakan selisih antara harga jual dengan biaya-biaya produksi dan pemasaran. Dengan demikian, selain ditentukan oleh harga jual, *profit margin* ditentukan pula oleh biaya-biaya. Pengeluaran perusahaan bagi *supplier* merupakan komponen biaya yang dikeluarkan perusahaan atas faktor-faktor produksi yang dipasok, baik material maupun tenaga kerja. *Total assets turnover* merupakan rasio yang mencerminkan

tingkat efisiensi dalam penggunaan asset - asset perusahaan pada proses produksi. *Total assets turnover* menggunakan seberapa besar penjualan dapat diupayakan perusahaan dengan menggunakan sejumlah asset tertentu.

ROI dapat meningkat jika margin laba dan perputaran total aktiva meningkat. Margin laba dan turunannya merupakan kinerja operasi yang dapat meningkat jika HPP (harga pokok produksi), biaya penjualan, administrasi dan umum, biaya bunga dan pajak turun. Total aktiva dan turunannya merupakan kinerja investasi, dapat meningkat jika perputaran piutang dagang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap meningkat. *Equity multiplier* dan turunannya merupakan kinerja pendanaan (*financing*), dapat meningkat jika hutang jangka panjang/aktiva dan perputaran hutang dagang turun; *current ratio*, *quick ratio*, dan *interest coverage* meningkat.

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap,1998:333):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.

3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah (Harahap:1998:341):

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai dalam waktu tertentu. Penyajian kinerja keuangan sesuai dengan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan *cash flow* yang dimaksudkan untuk memberikan informasi yang kuantitatif guna melakukan penilaian mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur atau pihak-pihak lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio

keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas. Menurut Husnan (1999:43) dikemukakan bahwa untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu yang seringkali digunakan adalah suatu rasio atau index yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisis yang hanya mengemukakan data keuangan saja.

Sejalan dengan itu, oleh Van Horne (1997:13) mengemukakan bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, maka analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan data-data keuangan dengan jalan membagi satu dengan lainnya. Dalam menganalisis setiap ukuran (rasio) di atas, angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan dapat dilakukan dengan cara sebagaimana dikemukakan oleh Lukman (1995:39) adalah melalui "*Time Series Analysis*" yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Jadi dalam menganalisis kinerja keuangan, rasio yang diperoleh dari hasil perhitungan tidak berdiri sendiri, namun rasio tersebut akan berarti bila adanya analisis kecenderungan (*trend*) dari setiap rasio terhadap rasio pada tahun sebelumnya. Rasio-rasio keuangan tersebut memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk

memprediksi apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan sehat atau tidak sehat.

Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu (biasanya satu periode akuntansi). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui analisis atas laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Helfert (1997:67), kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, serta mempertimbangkannya dengan ukuran komparatif.

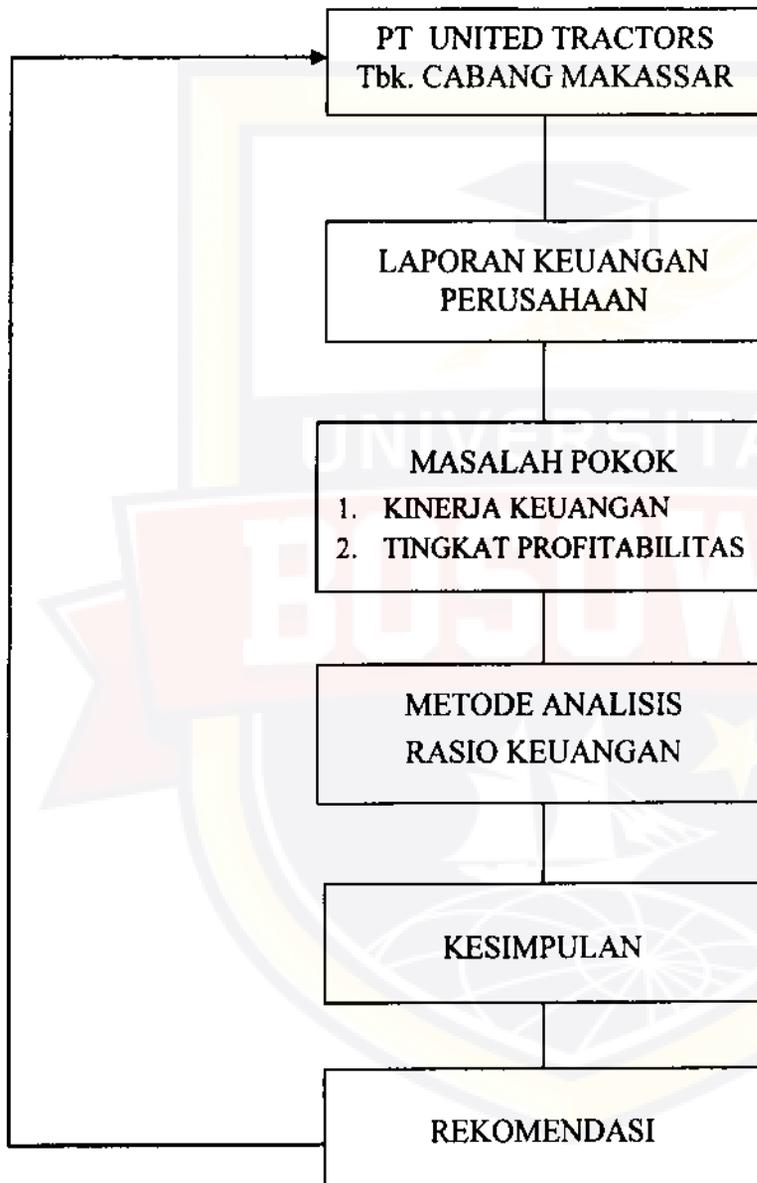
Berkaitan dengan pernyataan tersebut, ditambahkan bahwa analisis kinerja perusahaan harus berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Di mana laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dari kondisi ekonomi, karena laporan keuangan adalah kartu yang memuat hasil investasi, operasi dan pembiayaan perusahaan.

Kinerja perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan merupakan hasil dari keputusan keuangan yang terdiri dari:

- a. Keputusan investasi, yang terdiri dari: (1) aktiva lancar, dan (2) aktiva tetap. Kedua unsur investasi tersebut merupakan nilai dari perusahaan yang termuat dalam neraca bagian aktiva. Nilai yang tercantum dalam aktiva menunjukkan jumlah modal perusahaan yang dibelanjakan. Dengan mengetahui bidang investasi pada waktu mengadakan penganalisaan, maka dapat dilakukan estimasi untuk pengambilan keputusan strategis usaha pada masa yang akan datang.
- b. Keputusan operasional yang terdiri dari: (1) pendapatan, (2) biaya penjualan, (3) beban operasi, (4) laba atau rugi operasi, (5) bunga, (6) pajak penghasilan, dan (7) laba atau rugi bersih. Indikator-indikator operasional dari perusahaan ini dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi Perusahaan. Apabila laporannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan yang tercatat dalam nilai historis, maka angka-angka tersebut cukup akurat dan penting untuk mengestimasi keberhasilan perusahaan. Dengan mengetahui keadaan keuangan perusahaan, penganalisis dapat memprediksi keputusan operasional periodik yang akan datang.
- c. Keputusan pembiayaan yang terdiri dari: (1) kewajiban lancar, (2) kewajiban jangka panjang, dan (3) ekuitas pemilik. Hasil keputusan pembiayaan perusahaan suatu periode dapat dilihat pada posisi pasiva atau kewajiban dan modalnya. Dengan mengetahui angka-angka yang tercantum dalam pasiva tersebut, penganalisis dapat mengestimasi apakah struktur modal perusahaan pada waktu itu sudah optimal, artinya dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan

2.2. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, berikut peneliti tuangkan dalam kerangka pikir di bawah ini:



2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Diduga bahwa profitabilitas perusahaan PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar menurun”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan di Kota Makassar, dengan obyek penelitian pada PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar Jl.Perintis Kemerdekaan km 5. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti mudah memperoleh data penelitian baik yang bersifat data primer maupun data sekunder. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Daya yang kami kumpulkan periode 2008 – 2012 dan dalam usaha mencapai tujuan analisis maka langkah-langkah/metode yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah :

3.2.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi Lapangan

Penulis melakukan pengamatan langsung pada PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar mengenai tingkat profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

b. Wawancara

Penulis melakukan kegiatan tanya-jawab dengan pihak yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini yang menyangkut tentang tingkat profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada pada PT United Tractors Tbk.

3.2.2 Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penulis mencari informasi dan data yang dibutuhkan dari berbagai referensi buku, dokumen, arsip, dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data adalah kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari:

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang berisi kondisi perusahaan seperti latar belakang perusahaan, struktur organisasi, tujuan perusahaan dan rencana perusahaan serta kebijaksanaan perusahaan. Data tersebut dapat diperoleh secara lisan maupun tulisan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan lima tahun.

b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang bersumber hasil pengamatan langsung tingkat profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar.

2. Data sekunder yaitu data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan-bahan literatur seperti dokumen-dokumen serta laporan-laporan dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan PT United Tractors Tbk. Cabang Makassar.

3.4 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis rasio keuangan profitabilitas dengan rumus:

1. Sistem Du Pont

Menurut Agnes Sawir (2001;26) analisis Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Bagan Du Pont mula - mula dikembangkan oleh manajemen Du Pont Corporation untuk pengendalian divisi.

Analisis Du Pont menggabungkan rasio - rasio aktivitas dan *profit Margin* dan menunjukkan bagaimana rasio - rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva - aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan marjin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI).

Rumus untuk mencari ROA atau ROI adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{ROA}$$

(Sumber Agnes Sawir : 2001;28)

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kinerja keuangan adalah hasil perhitungan dari laba yang diperoleh setiap tahun. Indikatornya laporan bulanan selama periode 5 (lima) tahun. Satuan unit pengukurannya dinyatakan dalam rupiah.
2. Neraca adalah informasi yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal pada satu saat tertentu dari perusahaan.
3. Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan yang berisi informasi tentang pendapatan dan biaya pada suatu periode waktu dari perusahaan.
4. Profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan di dalam perusahaan dan selanjutnya dapat dipergunakan untuk menambah modal atau untuk dibagikan kepada pemegang saham.
5. *Gross Profit Margin* adalah perbandingan antara laba kotor dengan total penjualan.
6. *Operating Profit Margin* adalah perbandingan antara laba operasi dengan total penjualan.
7. *Operating Ratio* adalah perbandingan antara biaya operasi dengan total penjualan.
8. *Net Profit Margin* adalah untuk mengukur tingkat sisa hasil usaha bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

9. ROA (*Return On Asset*) adalah analisis yang dipakai untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan / laba dari hasil operasi.
10. ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT United Tractors Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Pebruari 1973 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir terkait dengan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012 yang dibuat dengan Akta Notaris No. 13 tanggal 20 April 2012 oleh Andalia Farida, S.H., M.H.

Ruang lingkup kegiatan utama Perseroan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, pertambangan batu bara dan kontraktor pertambangan. Termasuk didalam kontraktor pertambangan adalah jasa kontraktor pertambangan terpadu.

Perseroan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Perseroan dikendalikan oleh PT.Astra International Tbk, induk perusahaan, yang berdomisili di Indonesia. Pemegang saham terbesar PT Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang berdomisili di Singapura. Jardine Cycle and Carriage adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang berdomisili di Bermuda. Perseroan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 22 kantor lokasi dan 12

kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Grup mempunyai karyawan sekitar 27.152 orang (31 Desember 2012: 26.402 orang).

Pada tanggal 19 September 1989, United Tractors mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode perdagangan UNTR, dimana PT Astra International menjadi pemegang saham mayoritas. Selain dikenal sebagai distributor alat berat terkemuka di Indonesia, United Tractors juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dan bidang pertambangan batu bara. Ketiga unit usaha ini dikenal dengan sebutan Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

PT. United Tractors, Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang purna jual. PT. United Tractors, Tbk merupakan distributor tunggal alat berat Komatsu di Indonesia. Perusahaan ini memiliki visi yaitu menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat.

PT. United Tractors, Tbk mampu memahami dan menerapkan budaya kerja dengan baik, memiliki peraturan dan kebijakan kerja secara disiplin, memiliki jaminan sosial tenaga kerja serta memiliki sarana pengembangan karyawan.

Kondisi lingkungan kerja di PT. United Tractors cukup kondusif jika dilihat dari lingkungan kerja yang berada dalam ruangan. Namun karena perusahaan ini juga memberikan pelayanan perbaikan alat berat tersebut, maka peneliti melihat lingkungan yang di *workshop*. Lingkungan kerja yang ada di

workshop ini bisa dibilang begitu berbahaya karena langsung berhadapan dengan alat berat dan peralatan lainnya yang dapat membahayakan keselamatan karyawannya. Oleh karena itu, ada pentingnya perusahaan memperhatikan lingkungan kerja tersebut dan hal ini merupakan suatu masalah yang mungkin terjadi. Selain lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja nonfisik juga harus diperhatikan. Lingkungan kerja nonfisik ini bisa merupakan hubungan antara karyawan. Hubungan yang baik antara karyawan akan meningkatkan kinerja. Jika karyawan merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerjanya maka akan menyebabkan karyawan tersebut stres dan kinerja karyawan akan menurun sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuannya.

Selain memperhatikan lingkungan kerja, komunikasi di dalam perusahaan harus terjalin dengan baik. Peneliti memperhatikan komunikasi dua arah yang terjadi di dalam perusahaan berjalan dengan baik, namun ada kalanya komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan ini adalah kurang jelasnya maksud dari informasi yang disampaikan, seperti penyampaian tugas atau informasi lain yang menyangkut perusahaan.

Selain komunikasi di dalam perusahaan, komunikasi dengan pihak luar juga harus diperhatikan. Perusahaan ini bergerak di bidang penjualan sehingga mengharuskan setiap karyawan menjalin hubungan baik dengan *customer*. Komunikasi yang terjalin dengan pihak luar cukup baik, namun dalam beberapa hal komunikasi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena sulitnya bagian *sales* menghubungi *customer* untuk penagihan pembayaran dalam pembelian unit dari PT. United Tractors, Tbk Cabang Medan.

Agar visi perusahaan ini dapat terwujud, maka PT. United Tractors, Tbk membutuhkan lingkungan kerja yang baik dan komunikasi antar karyawan yang baik agar menghasilkan kinerja karyawan yang baik pula.

Pada tahun 1989, Perseroan melalui Penawaran Umum Perdana menawarkan 2,7 juta lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan April 2000, Perseroan membagikan saham bonus sebanyak 248,4 juta lembar saham, dimana setiap pemilik lima lembar saham menerima sembilan lembar saham baru yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aset tetap.

Pada bulan Juli 2000, Perseroan melakukan:

- Pemecahan saham dari nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham. Dengan adanya pemecahan ini, jumlah lembar saham meningkat dari 386.400.000 lembar saham menjadi 1.545.600.000 lembar saham;
- Peningkatan modal dasar dari 500 juta lembar saham atau sejumlah Rp 500 miliar menjadi 6 miliar lembar saham atau sejumlah Rp 1.500 miliar; dan
- Program opsi kepemilikan saham oleh karyawan.

Pada tahun 2004, Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas II menerbitkan 1.261.553.600 lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 525 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tahun 2008, Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III menerbitkan 475.268.183 lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.500 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tahun 2011, Perseroan melalui penawaran umum terbatas IV menerbitkan 403.257.853 lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 15.050 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Mei 1999, Kadya Caraka Mulya ("KCM") mengadakan PKP2B dengan Pemerintah Republik Indonesia dimana KCM ditunjuk sebagai kontraktor tunggal untuk melaksanakan operasi pertambangan batu bara selama 30 tahun dalam area pertambangan tertentu di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh royalti sebesar 13,5% atas jumlah batu bara yang dihasilkan dari hasil produksi, sebesar harga tunai *free on board* ("FOB") atau harga setempat ("*at sale point*") pada fasilitas muat akhir yang dimiliki kontraktor yang mana penentuan lokasi dan harga batu bara bagian Pemerintah didasarkan atas transaksi jual beli batu bara antara kontraktor dengan pembeli.

Pada tanggal 30 November 1997, ABJ memiliki PKP2B generasi ketiga tahun 1997 dengan jangka waktu 30 tahun atas lahan seluas kurang lebih 7.298 hektar di kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah.

Pada tanggal 31 Mei 1999, ABB memiliki PKP2B generasi ketiga tahun 1999 dengan jangka waktu 30 tahun atas lahan seluas kurang lebih 24.980 hektar di kabupaten Murung Raya, propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 704 K/24.01/DJP/2000 tertanggal 6 Desember 2000, NCJA telah diberikan kuasa pertambangan eksploitasi untuk 11 tahun pada lahan seluas 114 hektar yang berlokasi di kabupaten Banjar, propinsi Kalimantan Selatan. Pada tanggal pelaporan, proses penutupan dan rehabilitasi tambang telah dilakukan dan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batu bara NCJA telah dicabut berdasarkan keputusan Bupati Banjar No. 86 Tahun 2012.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 531 tahun 2009, TOP telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 4.897 hektar yang berlokasi di kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 472 tahun 2009, AGM telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi selama tiga tahun pada lahan seluas 5.000 hektar yang berlokasi di kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah. Saat ini, Izin Usaha Pertambangan tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 266 tahun 2011, ABP telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 19 tahun pada lahan seluas 1.271 hektar yang berlokasi di kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Barito Utara No. 188.45/455/2009 tertanggal 17 Desember 2009, PT Duta Sejahtera telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk 19 tahun pada

lahan seluas 4.912 hektar yang berlokasi di desa Juju Baru, kecamatan Lahei, kabupaten Barito Utara, propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Barito Utara No. 188.45/454/2009 tertanggal 17 Desember 2009, DN telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk 17 tahun pada lahan seluas 4.999 hektar yang berlokasi di desa Hurung, Juju Baru, Muara Bakah, dan Luwe Hilir kecamatan Lahei, kabupaten Barito Utara, propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 255 tertanggal 21 Juni 2012, PJU telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk 20 tahun pada lahan seluas 4.800 hektar yang berlokasi di desa Barunang, kecamatan Kapuas Tengah, kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan KP dan peraturan yang berlaku, Pemerintah berhak memperoleh bagian atas penjualan dari produksi batubara. Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai beban royalti di bagian beban pokok pendapatan.

Jaringan distribusi United Tractors, sekarang ini meliputi delapan belas kantor cabang dan dua puluh dua kantor pendukung dan dua belas kantor perwakilan di dua puluh dua provinsi diseluruh Nusantara. Sebab tak puas dengan cuman menjadi distributor peralatan berat yang paling besar di Indonesia .United Tractors pun turut berperan aktif dalam bidang kontraktor pertambangan dan baru baru ini sudah mengawali bisnis di pertambangan batu bara. United Tractor menyelenggarakan beragam usahanya melalui 3 unit bisnis yakni pertambangan, kontraktor pertambangan dan mesin konstruksi.

United Tractors selaku distributor tunggal Scania, Bomag, Tadano, Komatsu Forest, Komatsu dan UD Trucks. Unit bisnis mesin konstruksi menawarkan berbagai produk untuk sektor sektor utama di Indonesia di antaranya konstruksi kehutanan, penanganan material, pertambangan, perkebunan dan transportasi.

Tak sampai situ . Layanan purna jual pun tersedia untuk semua pelanggan melalui jaringan United Tractors yang tersebar luas di seluruh Indonesia.

Demi menjaga kepuasan dari pada pelanggan , maka United Tractors memberikan solusi bagi pelanggan yakni :

1. Konsultasi lapangan
2. Analisis lapangan
3. Metode kerja
4. Rekomendasi Armada Optimal
5. Rental
6. Peralatan Bekas
7. Suku cadang dan service
8. Remanufaktur dan peremajaan
9. Dan layanan purna jual.

Bidang pertambangan di Indonesia berkembang pesat berkat semakin tingginya harga komoditas tambang di antaranya batu bara, nikel, tembaga, dan timah. Selain dari pada itu permintaan akan sumber energy termasuk batubara dan tingginya konsumsi batu bara dalam negeri yang dikamarkan oleh pesatnya

pembangunan pembangkit listrik semakin meyakinkan United Tractor untuk melakukan pertumbuhan dalam usaha kontraktor pertambangan.

United Tractors membentuk unit bisnis Kontraktor pertambangan yang dikelola oleh salah satu anak perusahaan yaitu PT PAMAPERSADA Nusantara (didirikan pada tahun 1988).

Demikian dilakukan oleh United Tractors demi mengoptimalkan potensi yang tadi sudah dijelaskan menyangkut sektor pertambangan. Pamapersada Nusantara menyediakan berbagai layanan pertambangan berkualitas tinggi berkelas dunia seperti eksplorasi, ekstraksi, pengangkutan, pemuatan, desain tambang, dan pengiriman menggunakan kapal tongkang. Pamapersada Nusantara dikenal selaku perusahaan kontraktor pertambangan terbesar dan ternama di Indonesia dimana di berbagai proyek proyek tambang batu bara berskala besar di berbagai wilayah nusantara telah dilakukan.

Di Asia Pasifik, Batu bara masih termasuk sumber energy yang penting, diman demikian ditunjukkan oleh tingkat konsumsi batubara yang terus bertumbuh dalam beberapa tahun kebelakang dengan rata rata peningkatan pertahun mencapai angka 9 persen (9%). Situasi kondusif demikian tentunya diharapkan dapat menciptakan akibat yang positif akan permintaan dan nilai atau harga dari pada batubara.

Untuk memanfaatkan kesempatan itu, United Tractors mendirikan bisnis pertambangan batubara pada tahun 2007 melalui pendirian PT. Prima Multi Mineral selaku anak perusahaan Pamapersada Nusantara. Untuk memperluas bisnis pertambangan batu baranya, United Tractors mengakuisisi PT. Tua

Turangga Agung yang terletak dikapuas Kalimantan Tengah. Melalui Pamapersada Nusantara dan Tuah Turagga Agung. Bisnis pertambangan batubara berkembang dan sekarang menguasai Sembilan konsesi tambang di Kalimantan selatan, Kalimantan tengah dan Sumatra selatan . Diprediksi mencapai 424 juta ton mulai dari baru bara bermutu menengah sampai tinggim demikian merupakan total cadangan bartubara yang dimiliki oleh United Tractors beserta anak perusahaanya tersebut.

4.2 Visi dan Misi PT. United Tractors

1. Visi PT United Tractors

- Untuk menjadi perusahaan berbasis solusi di bidang alat berat pertambangan dan energy berkelas dunia dan untuk menciptakan faedah untuk para pemangku kepentingan.

2. Misi PT United Tractors

- Untuk menjadi perusahaan yang bertekad membantu pelanggan memperoleh kesuksesan melalui pengalaman bisnis yang komprehensif dan interasksi yang berkesimabungan.
- Untuk menjadi perusahaan yang menciptakan untuk orang orang perusahaan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan social serta aktualisasi diri lewat kinerja.
- Untuk menjadi perusahaan yang memberikan nilai tambah yang berkesinambungan untuk para pemangku kepentingan mclalui 3 aspek yang seimbang dalam social, ekonomi, serta lingkungan.

- Untuk menjadi perusahaan yang memberikan sumbangsih untuk kesejahteraan negeri.

4.3 Tujuan Perusahaan

Dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 1990 Bab III pasal 4 disebutkan tanggung jawab pengelolaan perusahaan dilakukan oleh direksi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar perusahaan.

Tujuan perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam anggaran dasar perusahaan yang telah diubah dengan Akta No. 31 tanggal 9 januari, No. 191 tanggal 29 Mei, dan No. 40 tanggal 8 juni 1991. Ketiganya dibuat dihadapan Ny. Poetaningsih Adiwarnito, SH., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan SK No. C2-2102/HT tanggal 12 Juni 1991. Tujuan perusahaan adalah :

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan bertujuan turut melaksanakan, menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang kontraktor dan distributor lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan menjalankan usaha di bidang :

1. Pertumbuhan

Merupakan wujud partisipasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat untuk membangaun kemandirian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dan kemitraan dengan target mesyarakat disekitar operasional perusahaan.

2. Tata Kelola Perusahaan

Perseroan kini semakin mengintensifkan upaya sosialisasi dan penerapan seluruh aturan yang terkandung dalam Kode Etik Perusahaan. Perseroan juga intensif mensosialisasikan butir-butir budaya perusahaan sebagai nilai-nilai perusahaan untuk diwujudkan dalam perilaku seluruh jajaran Perseroan sehari-hari.

Perseroan menggunakan filosofi dasar Catur Dharma dari perusahaan induk, yaitu PT Astra International Tbk (Astra) untuk membangun sistem nilai yang berfungsi sebagai sumber acuan dari semua nilai, prinsip, etika dan kebijakan dalam membentuk budaya Perseroan.

3. Organisasi

Membentuk persepsi sebagai tempat pembelajaran yang menyenangkan dalam menciptakan pemimpin masa depan yang berjiwa wirausaha dan karyawan-karyawan profesional.

4. Konstruksi Mesin

Untuk memenuhi permintaan pasar terhadap peralatan berat di berbagai sektor seperti pertambangan, perkebunan, konstruksi dll.

5. Produk

Menambang atau memproduksi semakin banyak alat berat , Komatsu adalah perusahaan multinasional asal Jepang yang memproduksi alat berat seperti hydraulic excavator, dump truck, bulldozer, wheel loader, dll.

6. Usaha lainnya

Melakukan usaha atau kegiatan lainnya yang merupakan sarana lengkap atau menunjang guna mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan juga dapat mendirikan/menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan bidang usaha tersebut di atas, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan lainnya sepanjang yang demikian tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan anggaran dasar perseroan.

4.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu syarat penting di lam organisasi agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi, maka fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur organisasi PT United Tractor Tbk adalah gabungan dari struktur organisasi garis dan staf. Kekuasaan tertinggi terletak pada pemegang saham.

1. Dewan komisaris

Dewan komisaris adalah Pemegang saham tertinggi, yang bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan persero serta memberikan nasehat kepada direksi.

Dewan komisaris tidak dapat memberikan nasehat yang bertentangan dengan kepentingan perseroan misalnya untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak ketiga.

Dewan komisaris tidak dapat mengawasi atau memberikan nasihat yang berkenaan dengan perilaku anggota direksi yang tidak terkait dengan pelaksanaan tugasnya sebagai anggota direksi.

2. Presiden Komisaris

Presiden komisaris dibawah oleh dewan komisaris yang dipercaya untuk mengawasi sistem kerja perusahaan. Komisaris (atau komisaris dalam, *inside director*) adalah seorang komisaris yang juga merupakan seorang pegawai, petugas, pemegang saham utama, atau seseorang yang berhubungan dengan organisasi (perusahaan) tersebut. Komisaris dalam mewakili kepentingan dari para pemegang saham, dan terkadang memiliki pengetahuan yang dalam atas kinerja, keuangan, penguasaan pangsa pasar dari organisasi tersebut.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan terbatas (PT). Direktur dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perseroan terbatas. Penyebutan direktur dapat bermacam-macam, yaitu dewan manager, dewan gubernur, atau dewan eksekutif.

Pada umumnya direktur memiliki tugas :

1. memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.

2. memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
3. menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
4. Direktur utama mengemban tugas dalam memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan semua kegiatan pengelolaan yang telah ditetapkan dalam rangka pengembangan kemajuan yang meliputi semua bidang perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, direktur utama dibantu oleh empat orang direksi untuk mengurus kegiatan-kegiatan pada bidangnya masing-masing. Direktur utama juga mengawasi langsung kegiatan yang terjadi di Departemen pengawasan Intern. Departemen ini dibantu oleh dua biro, yaitu Biro Pengawasan Operasional dan Biro Keuangan, serta dibantu oleh Seksi-seksi.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Rasio Likuiditas

1. Perhitungan *Current ratio*

Merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan, memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 4.1
PERHITUNGAN *CURRENT RATIO* PT. UNITED TRACTORS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2008	12,883,590	7,874,135	163.619115
2009	11,989,433	7,258,732	165.1725536
2010	15,532,762	9,919,225	156.5924959
2011	25,625,578	14,930,069	171.6373715
2012	22,048,115	11,327,164	194.6481485

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai Current Rasio PT. United Tractor pada tahun 2008-2012 secara rata rata CR mengalami peningkatan yaitu sebesar 163 % pada tahun 2008, meningkat menjadi 165% pada tahun 2009, CR menurun pada tahun 2010 menjadi 156 %, pada tahun 2011 meningkat menjadi 171% dan meningkat kembali pada tahun 2012 menjadi 194%.

2. Perhitungan *Quick Ratio*

Ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 4.2
PERHITUNGAN *QUICK RATIO* PT. UNITED TRACTORS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Current Ratio
2008	12,883,590	5,246,343	7,874,135	96.99156796
2009	11,989,433	3,966,358	7,258,732	165.1725536
2010	15,532,762	6,931,631	9,919,225	156.5924959
2011	25,625,578	7,129,459	14,930,069	171.6373715
2012	22,048,115	7,173,704	11,327,164	194.6481485

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai Quick Rasio perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami peningkatan yaitu sebesar 96,99 % pada tahun 2008, meningkat menjadi 165,17 % pada tahun 2009, menurun menjadi 156,59% pada tahun 2010, meningkat

menjadi 171,63% pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 194,64% pada tahun 2012.

3. Perhitungan *Cash ratio*

Merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

Tabel 4.3
PERHITUNGAN *CASH RATIO* PT. UNITED TRACTORS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

2008	3,324,942	7,874,135	42.22612389
2009	2,769,187	7,258,732	38.14973469
2010	1,343,220	9,919,225	13.54158213
2011	7,135,386	14,930,069	47.79204972
2012	3,995,265	11,327,164	35.2715384

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai cash Rasio perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami penurunan yaitu sebesar 42,22 % pada tahun 2008, menurun menjadi 38,14 % pada tahun 2009, menurun menjadi 13,54% pada tahun 2010, meningkat menjadi 47,79% pada tahun 2011 dan menurun menjadi 35,71% pada tahun 2012.

4.5.2 Rasio Solvabilitas

1. Perhitungan *Debt ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibanding dengan aktiva yang dimiliki.

Tabel 4.4
PERHITUNGAN *DEBT RASIO* PT. UNITED TRACTORS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt Rasio
2008	11,644,916	22,847,721	0.509675166
2009	10,453,748	24,404,828	0.428347538
2010	13,535,508	29,700,914	0.455726985
2011	18,936,114	46,440,062	0.407753848
2012	18,000,076	50,300,633	0.35784989

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *Debt Rasio* perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami penurunan yaitu sebesar 50,96 % pada tahun 2008, menurun menjadi 42,83% pada tahun 2009, meningkat menjadi 45,57% pada tahun 2010, menurun menjadi 40,77% pada tahun 2011 dan menurun menjadi 35,78% pada tahun 2012.

2. Perhitungan *Debt to equity ratio*

Menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, dan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Tabel 4.5
PERHITUNGAN *DEBT TO EQUITY RASIO* PT. UNITED TRACTORS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Debt to equity Rasio
2008	11,644,916	11,202,805	1.039464313
2009	10,453,748	13,951,080	0.749314605
2010	13,535,508	16,165,406	0.837313211
2011	18,936,114	27,503,948	0.688487122
2012	18,000,076	32,300,557	0.557268285

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *Debt to equity Rasio* perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami penurunan yaitu sebesar 10,39 % pada tahun 2008, menurun menjadi 74,93 % pada tahun 2009, meningkat menjadi 83,73% pada tahun 2010, menurun menjadi 68,84 % pada tahun 2011 dan menurun menjadi 55,72% pada tahun 2012.

4.5.3 Rasio Aktivitas

1. Perhitungan *Inventory Turn Over (ITO)*

Inventory Turn Over menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam Inventory berputar pada suatu periode tertentu.

Tabel 4.6
 PERHITUNGAN *INVENTORY TURN OVER* PT. UNITED TRACTORS
 (DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Harga Pokok Brg/ HPP	Persediaan Rata Rata	Inventory Turn Over
2008	22,403,992	5,246,343	4.270401687
2009	22,570,824	3,966,358	5.69056651
2010	30,528,174	6,931,631	4.404183373
2011	44,859,041	7,129,459	6.292068024
2012	45,432,916	7,173,704	6.333257687

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *Inventory Turn Over* perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami peningkatan yaitu sebesar 42,70 % pada tahun 2008, menurun menjadi 5,69 % pada tahun 2009, meningkat menjadi 44,04% pada tahun 2010, meningkat menjadi 62,92% pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 63,33% pada tahun 2012.

2. Perhitungan *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan volume penjualan tertentu.

Tabel 4.7
 PERHITUNGAN *TOTAL ASSET TURN OVER* PT. UNITED TRACTORS
 (DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Penjualan Bersih	Jumlah Aktiva	Total Aset turn over TATO
2008	27,903,196	22,847,721	1.221268239
2009	29,241,883	24,404,828	1.198200741
2010	37,323,872	29,700,914	1.256657354
2011	55,052,562	46,440,062	1.185454102
2012	55,953,915	50,300,633	1.112389878

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *Total Asset Turn Over* perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami penurunan yaitu sebesar 12,21% pada tahun 2008, menurun menjadi 11,98 % pada tahun 2009, meningkat menjadi 12,56% pada tahun 2010, menurun menjadi 11,85% pada tahun 2011, dan menurun menjadi 11,12% pada tahun 2012.

3. *Fixed Asset Turn Over*

Aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Tabel 4.8
 PERHITUNGAN *FIXED ASSET TURN OVER* PT. UNITED TRACTORS
 (DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	Fix Asset Turn Over
2008	27,903,196	7,204,928	3.872793177
2009	29,241,883	9,610,510	3.042698358
2010	37,323,872	11,039,320	3.380993757
2011	55,052,562	13,670,208	4.02719271
2012	55,953,915	15,196,476	3.682032269

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *Fixed Asset Turn Over* perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami penurunan yaitu sebesar 38,72 % pada tahun 2008, menurun menjadi 30,42 % pada tahun 2009, meningkat menjadi 33,80% pada tahun 2010, menurun menjadi 4,02% dan meningkat menjadi 36,82% pada tahun 2012.

4.5.4 Rasio Profitabilitas

1. Perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah dari tahun ke tahun.

Tabel 4.9
 PERHITUNGAN *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)* PT. UNITED TRACTORS
 (DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Gross Profit Margin
2008	5,499,204	27,903,196	19.70815099
2009	6,671,059	29,241,883	22.81337012
2010	6,795,698	37,323,872	18.20737677
2011	10,193,521	55,052,562	18.51597933
2012	10,520,999	55,953,915	18.80297205

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai Gross Profit Margin perusahaan Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *Gross Profit Margin* perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami penurunan yaitu sebesar 19,70 % pada tahun 2008, meningkat menjadi 22,81 % pada tahun 2009, menurun menjadi 18,20% pada tahun 2010, menurun menjadi 18,51% pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 18,80% pada tahun 2012.

2. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan besarnya pendapatan bersih atau laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan cukup tinggi.

Tabel 4.10
PERHITUNGAN *NET PROFIT MARGIN* PT. UNITED TRACTORS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Net profit margin
2008	2,660,742	27,903,196	9.535617354
2009	3,817,541	29,241,883	13.05504505
2010	3,872,931	37,323,872	10.37655204
2011	5,900,908	55,052,562	10.71868009
2012	5,779,675	55,953,915	10.32934871

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut diatas nilai Net Profit Margin perusahaan PT. United Tractor pada tahun 2008-2012 sebesar cenderung berfluktuatif yaitu sebesar 9,35% pada tahun 2008, dan meningkat menjadi 13,05% pada tahun 2009, menurun menjadi 10,37% pada tahun 2010, meningkat menjadi 10,71% pada tahun 2011 dan menurun menjadi 10,32 % pada tahun 2012.

2. Perhitungan *Equaty mutipler*

Menunjukkan total asset perusahaan per dolar dari ekuitas, atau lebih tinggi multipler ekuitas menunjukkan levera keuangan yang lebih tinggi.

Tabel 4.11
PERHITUNGAN *EQUATY MULTIPLER* PT. UNITED TRACTORS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Jumlah Aktiva	Modal Sendiri	EM
2008	22,847,721	11,202,805	2.039464313
2009	24,404,828	13,951,080	1.749314605
2010	29,700,914	16,165,406	1.837313211
2011	46,440,062	27,503,948	1.688487122
2012	50,300,633	32,300,557	1.557268285

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

3. Perhitungan *ROA (Return on asset)*

Analisis yang dipakai untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan / laba dari hasil operasi.

Tabel 4.12
 PERHITUNGAN *ROA* PT. UNITED TRACTORS
 (DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROA
2008	2,660,742	22,847,721	11.64554662
2009	3,817,541	24,404,828	15.64256466
2010	3,872,931	29,700,914	13.03977043
2011	5,900,908	46,440,062	12.70650328
2012	5,779,675	50,300,633	11.49026296

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *ROA* (*Return on asset*) perusahaan PT. United pada tahun 2008-2012 secara rata rata mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,64 % pada tahun 2008, meningkat menjadi 15,64 % pada tahun 2009, menurun menjadi 13,03% pada tahun 2010, menurun menjadi 12,70% pada tahun 2011 dan menurun menjadi 11,49% pada tahun 2012.

4. Perhitungan *ROE* (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) merupakan penghasilan atau laba yang bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan atau laba bersih yang diperoleh oleh pemilik modal.

Tabel 4.13
 PERHITUNGAN ROE PT. UNITED TRACTORS
 (DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2008	2,660,742	11,202,805	23.75067673
2009	3,817,541	13,951,080	27.36376682
2010	3,872,931	16,165,406	23.95814247
2011	5,900,908	27,503,948	21.45476715
2012	5,779,675	32,300,557	17.89342209

Sumber : PT. United Tractor Tbk. Cabang Makassar 2013

Berdasarkan tabel hasil analisis tersebut diatas nilai ROE perusahaan PT. United Tractor pada tahun 2008-2012 pada tiga tahun terakhir ini semakin baik, hal ini dapat dilihat dari naiknya nilai ROE pada tahun ke tahun, yaitu sebesar 23,75 % pada tahun 2008, dan sebesar 27,36% pada tahun 2009, menurun menjadi 23,95% pada tahun 2010, menurun menjadi 21,45% pada tahun 2011 dan menurun menjadi 17,89% pada tahun 2012.

DU-PONT

Tahun	NPM	TATO	ROI
2008	9.53	1.22	11.6266
2009	13.05	1.19	15.5295
2010	10.37	1.25	12.9625
2011	10.71	1.18	12.6378
2012	10.32	1.11	11.4552

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \text{ROI} / (1 - \text{debt ratio}) \times 100\%$$

ROI

Pembahasan dan implikasi hasil penelitian Tingkat Likuiditas

Apabila dilihat dari rasio likuiditas PT United Tractor tahun 2008 – 2012 yang tercermin dalam *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* yaitu secara keseluruhan mengalami peningkatan disebabkan karena hasil tingkat kolektibilitas piutang perseroan, perputaran persediaan mesin dapat ditekan sehingga kebutuhan modal kerja bersih perseroan relative terjaga, meskipun pada awalnya terjadi peningkatan kontribusi piutang dari unit usaha kontraktor pembangunan yang semakin besar yang memiliki rata rata *collection period* lebih tinggi dibandingkan dengan segmen mesin konstruksi.

Tingkat Solvabilitas

Dilihat dari tingkat Solvabilitas PT United Tractor dari tahun 2008-2012, pemenuhan sebagian kebutuhan modal kerja melalui dana sendiri membuat rasio ini kembali menurun. Diakibatkan pembayaran kewajiban jatuh tempo dan pemenuhan kebutuhan modal kerja yang semakin besar.

Ratio Profitabilitas

Dilihat dari tingkat profitabilitas PT. United Tractors dari tahun 2008-2012 semakin meningkat. Kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Peningkatan laba bersih perseroan membuat rentabilitas terhadap penjualan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan PT. United Tractors selama tahun 2008-2012 dengan menggunakan analisis Du pont.

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum telah memenuhi standar rasio yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari perhitungan Rasio profitabilitas berdasarkan perhitungan pada tahun 2008 – 2012 terjadi peningkatan. Meskipun terdapat penurunan, penurunan tersebut tidak terlalu rendah masih dalam keadaan sesuai dengan standar rasio.
2. Dalam hal ini keuangan PT United Tractors masih dalam keadaan yang masih stabil, terlihat dari laba yang dihasilkan dari tahun 2008 dan tahun 2012 telah meningkat, dan terlihat dari perbandingan antara aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio profitabilitas, maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Pemilik Perusahaan dan Manajemen

Hendaknya pemilik perusahaan dan manajemen selalu mempertahankan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio agar dapat menjaga kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak pemegang saham dan kreditor. Selain itu berdasarkan rasio tersebut pemilik perusahaan diharapkan dapat menetapkan kebijakan-kebijakan di bidang keuangan sehingga dapat menjaga kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Kreditor

Dalam memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, kreditor hendaknya mempertimbangkan rasio-rasio keuangan perusahaan terutama rasio likuiditas. Hal ini disebabkan karena dengan rasio- tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambah rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Louis Gapenski, 1991, *Financial Management (Theory and Practice)*, 7 th Ed. The Dryden Press, Harcourt Brace Collage Publishers, Singapore.
- Diamond. 1992. *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall International New Jersey.
- Helfert, Erich A. 2000, *Techniques of Financial Analysis: A Guide to Value Creation*. 10th Edition, Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- , 1997, *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, Terjemahan: Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Helmy, 2004. *Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Tesis Program Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Horne, Van James C., and Wachowicz, Jhon M. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 1999, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Keown, Arthur J., David F. Scott. John O. Martin and Jay William Paty, 1996. *Basic Financial Management*. Eight Edition, USA: Prentice Hall Inc.
- Lukman Syamsuddin, 1995. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Penerbit BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Sartono R.A. 1990. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Supriyono, Budihusodo., 1997. *Akuntansi Biaya. Suatu Manajemen Kinerja Keuangan*. Ninth Edition, Prentice Hall, New Jersey.

Weston J. Fred and Thomas E. Copeland, 1992, *Managerial Finance*. Ninth Edition, USA: Dryden Press.

-----, 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Edisi Revisi. Jilid Satu. Penerbit Binarupa Aksara: Jakarta.

----- and Eugene F. Brigham, 1997, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Terjemahan: Alfonsus Sirait, Erlangga, Jakarta.



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

BOARD OF COMMISSIONERS

PCom : PRIDONO SUGIARTO
 VPCom : BENJAMIN WILLIAM KESWICK
 Com : SIMON COLLIER DIXON
 IndCom : Let. Jend. (Purn) SOEGITO
 IndCom : ANUGERAH PEKERTI
 IndCom : STEPHEN Z. SATYAHADI

AUDIT COMMITTEE

STEPHEN Z. SATYAHADI
 CANDELARIO A. TAMBIS
 ZETH MANGGOPA

BOARD OF DIRECTORS

PD : DJOKO PRANOTO
 Dir : GIDION HASAN
 Dir : HENDRIK K. HADIWINATA
 Dir : IMAN NURWAHYU
 Dir : EDHIE SARWONO
 Dir : LOUDY I. ELLIAS

REMUNERATION & NOMINATION COMMITTEE

PRIDONO SUGIARTO
 DJOKO PRANOTO

PRESIDENT DIRECTOR

DJOKO PRANOTO

DIRECTOR IN CHARGE

DJOKO PRANOTO

DIRECTOR IN CHARGE

DJOKO PRANOTO

GIDION HASAN

EDHIE SARWONO

DIRECTOR IN CHARGE

LOUDY I. ELLIAS

HENDRIK KUSNADI H

IMAN NURWAHYU

EDHIE SARWONO

COMMITTEE

GCG COMMITTEE

H. SARA K. LOEBIS

CORPORATE FUNCTION

CORPORATE PLANNING & MGT
DEVELOPMENT

H. NGLAWATI IRJANI

CORPORATE AUDIT

H. PRASETYA JOSEP

PROCUREMENT & INVESTMENT
DIVISION

H. EDDY ISYANTO

FINANCE & BUSINESS DEVELOPMENT
DIVISION

H. JEFFREY G. CHANDRAWIJAYA

ACCOUNTING DIVISION

H. ISKANDAR

CORPORATE SECRETARY & LEGAL

H. SARA K. LOEBIS

CORPORATE COMMUNICATION

H. SARA K. LOEBIS

CORPORATE LEARNING CENTRE

H. BAMBANG HENDRO T.

CORPORATE HUMAN CAPITAL
MANAGEMENT

H. ENDANG TRI HANDAYANI

ENVIRONMENT, SOCIAL
RESPONSIBILITY & GA DIVISION

H. HERJADI BUDIMAN

CORPORATE INFORMATION
SYSTEM DIVISION

H. LIE GUNADI

BUSINESS OPERATION

MARKETING DIVISION

H. WIDJAJA KARTIKA

TRUCKS OPERATION DIVISION

H. HARIJADI MAWARDI

FORESTRY CONTRACTING DIVISION

H. HASNANTO WAHYUDI

MINING I OPERATION DIVISION

H. Y. EKA PRAYUDA

MINING SITES OPERATION

FORCONAG (Forestry, Construction &
Agro) & Mining II OPERATION

H. SALVADORE GUNTUR

BRANCHES OPERATION

PARTS DIVISION

H. MAHMUDI

SERVICE DIVISION

H. TOTO SUPPRIADI

HUMAN CAPITAL DIVISION

H. JOSEPH TARIGAN

LEGEND

Com : President Commissioner
 VCom : Vice President Commissioner
 Com : Commissioner
 IndCom : Independent Commissioner
 Dir : Director
 PD : Head

4.9 Laporan Laba Rugi Perusahaan

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2009 DAN
2008 (Dinyatakan dalam jutaan
Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008 (Expressed in millions of Rupiah, except net earnings per share)

	2009	Catata Notes	2008	
Pendapatan bersih	29,241,883	2s,22	27,903,196	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(22,570,82)	2s,23	(22,403,992)	Cost of revenue
Laba kotor	6,671,059		5,499,204	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	(272,315)	2s,24	(279,941)	Selling expenses
				General and
Beban umum dan administrasi	(1,230,000)	2s,24	(1,060,600)	administrative expenses
Jumlah beban usaha	(1,502,315)		(1,340,541)	Total operating expenses
Laba usaha	5,168,744		4,158,663	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	283,105	2c	(234,174)	Foreign exchange gain/(loss)
Beban bunga dan keuangan	(188,467)	25	(283,117)	Interest and finance charges
Penghasilan bunga	99,699		93,380	Interest income
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	48,996	9	68,064	Gain on disposal of fixed assets
Penghasilan dividen	3,971	8b	1,262	Dividend income
Penghasilan lain-lain, bersih	19,086		42,327	Other income, net
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	266,390		(312,258)	Total other income/ (expenses), net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	9,104	8c	5,542	Shares of results of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	5,444,238		3,851,947	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1,594,543)	2t,13c	(1,166,512)	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas	3,849,695		2,685,435	Income before minority interest
Hak minoritas	(32,154)	17	(24,693)	Minority interest
Laba bersih	3,817,541		2,660,742	Net income
Laba bersih per saham dasar/ dilusi (dalam Rupiah penuh)	1,147	2u,31	884	Net basic/diluted earnings per share (in full Rupiah)

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
30 JUNE 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earning per share)

	30/06/2012	Catatan/ Notes	30/06/2011	
Pendapatan bersih	24,901,298	2v,24	30,610,414	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(20,605,146)	2v,25	(25,076,355)	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	4,296,152		5,534,059	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(316,887)	2v,25	(441,779)	<i>Selling expenses General and</i>
Beban umum dan administrasi	(1,033,381)	2v,25	(1,009,507)	<i>administrative expenses</i>
Beban lain-lain	(28,455)	26	(204,210)	<i>Other expense</i>
Penghasilan lain-lain	142,554	26	97,655	<i>Other income</i>
Penghasilan keuangan	89,932	27	145,668	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(133,469)	28	(144,755)	<i>Finance cost</i>
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama	35,503	8a	7,691	<i>Share of result of associates and jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	3,051,949		3,984,822	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(748,732)	2y,15c	(904,062)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan pendapatan/(beban) komprehensif lain-lain	2,303,217		3,080,760	<i>Profit for the year Other comprehensive income/(expense)</i>
Perubahan nilai kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	195,477	2c	436,062	<i>Exchange difference from financial statements translation</i>
Proyeksi cadangan lindung nilai	9,348		(8,847)	<i>Hedging reserves</i>
Perubahan nilai wajar pada aset keuangan tersedia untuk dijual	(16,200)	2h	(24,300)	<i>Change in fair value of available for sale financial asset</i>
Kerugian aktuarial atas program pensiun dan kerugian komprehensif lain dari entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama, setelah pajak	(14,281)	29	(301,394)	<i>Actuarial loss on pension plan Share of other comprehensive loss of associates and jointly controlled entities,</i>
	(4,924)	8a	(844)	
	169,420		100,677	
Pajak penghasilan terkait	(50,694)		(48,195)	<i>Related income tax</i>
Salah pendapatan komprehensif lain-lain	118,726		52,482	<i>Total other comprehensive income</i>
Salah pendapatan komprehensif	2,421,943		3,133,242	<i>Total comprehensive income</i>
Laba/(rugi) setelah pajak yang diatribusikan				<i>Profit/(loss) after tax attributable to:</i>
Bagian pemilik entitas induk	2,309,700		3,087,196	<i>The owners of the parent</i> -
Bagian pemegang saham non-pengendali	(6,483)	23	(6,436)	<i>Non-controlling interest</i> -
	2,303,217		3,080,760	

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
except net earnings per share)

	2010	2009	
Pendapatan bersih	20,117,852	14,498,408	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(16,572,931)	(11,741,090)	Cost of revenue
Laba kotor	3,544,921	2,757,318	Gross profit
Beban usaha			Operating expenses
			General and
Beban umum dan administrasi	(308,863)	(225,378)	administrative expenses
Beban penjualan	(776,424)	(682,007)	Selling expenses
Jumlah beban usaha	(1,085,287)	(907,385)	Total operating expenses
Laba usaha	2,459,634	1,849,933	Operating income
(Beban)/penghasilan lain-lain			Other (expenses)/income
Kerugian selisih kurs, bersih	(95,080)	(302,673)	Foreign exchange loss, net
Beban bunga dan keuangan	(14,513)	(15,387)	Interest and finance charges
Penghasilan bunga	86,704	82,001	Interest income
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	15,028	9,566	Gain on disposal of fixed assets
Keuntungan atas pelepasan anak	52,020	-	Gain on disposal of divestment of subsidiary
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	29,395	(126,072)	Other income/(expense), net
Jumlah beban lain-lain, bersih	73,554	(352,565)	Total other expenses, net
Bagian laba bersih anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	1,859,994	2,695,895	Share of results of subsidiaries and associates
Laba sebelum pajak penghasilan	4,393,182	4,193,263	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(520,251)	(375,722)	Income tax expenses
Laba bersih	3,872,931	3,817,541	Net income
Laba bersih per saham dasar			Net basic earnings
(dalam Rupiah penuh)	1,164	1,147	per share (in full Rupiah)

Jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
-Pemilik entitas induk	2,449,812	3,049,915	<i>The owners of the parent</i> -
-Kepentingan non-pengendali	(27,869)	83,327	<i>Non-controlling interest</i> -
	2,421,943	3,133,242	
Laba per saham	619	828	<i>Earning per share</i>

